BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini, seluruh hasil dari pengumpulan data, pengolahan, dan pembahasan penelitian akan disimpulkan menjadi suatu pernyataan yang merupakan akhir dari suatu penelitian. Dimulai dari menyimpulkan mengenai proses operasional, proses perencanaan, proses komunikasi yang dijalankan, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, serta strategi yang digunakan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien.

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam hal ini berisi mengenai enam hal utama yang juga merupakan identifikasi dari penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Proses opersaional yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien, terdiri dari proses pencarian data. Dilakukan dengan melalui proses penelitian dan *survey* langsung terhadap pasien yang pada saat itu tidak mengalami peningkatan tingkat kesembuhan. Dengan menggunakan metode wawancara dan *survey*, kemudian diperkuat dengan dilakukannya studi literatur dari teori-teori,

pendapat, dan penelitian oleh para ahli yang tertuang jelas dalam buku-buku dan artikel. Sehingga kemudian kegiatan *family gathering* dipandang sangat penting untuk mulai dilaksanakan.

2. Proses perencanaan yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien. Perencanaan yang dilakukan dimulai dari merumuskan masalah yaitu kurangnya perhatian dari keluarga, mengidentifikasi masalah, menetapkan sasaran yaitu para keluarga pasien (rawat inap dan rawat jalan), serta menentukan jadwal dan anggaran kegiatan.
3. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien. Jenis komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi dua arah antara RSJ Provinsi Jawa Barat sebagai komunikator dengan keluarga sebagai komunikator. Bentuk komunikasinya sendiri adalah diskusi berupa pemberian materi, penyuluhan, *sharing*, dan tanya jawab. Jenis pesan yang disampaikan dalam kegiatan tersebut adalah komunikatif, *informative*, edukatif, dan *persuasive*. Sedangkan media yang digunakan ada tiga jenis media, yaitu media promosi kegiatan (melalui telepon dan surat menyurat). Media yang kedua adalah media yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *family gathering* (*in focus*, OHP, *hand out*, *notebook*, poster, dan artikel). Sedangkan media yang terakhir adalah media pelengkap (spanduk), untuk menginformasikan kepada masyarakat dan

keluarga mengenai kegiatan *family gathering* yang dilaksanakan oleh RSJ Provinsi Jawa Barat.

4. Tujuan dari kegiatan *family gathering* itu sendiri adalah meluruskan paham yang salah yang berkembang di masyarakat, memberikan informasi dan pengetahuan yang benar, meningkatkan kesadaran para keluarga, dan merubah perilakunya. Tujuan lainnya adalah untuk menjalin dan menjaga silaturahmi, serta sebagai bentuk tanggung jawab dari RSJ Provinsi Jawa Barat terhadap pasiennya.
5. Strategi yang dilakukan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* dalam upaya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien. Strategi yang dilakukan diawali dari pengumpulan data dengan proses wawancara dan *survey*, kemudian diperkuat dengan studi literatur melalui teori-teori, penelitian, dan pendapat yang tertuang dalam buku-buku dan artikel. Setelah data terkumpul, kemudian dicari rumusan masalah yang ada dan aspek-aspek yang terkandung di dalamnya sebagai identifikasi. Selanjutnya disusun rencana kegiatan, mulai dari penyusunan materi, memilih pembicara, menetapkan sasaran, menentukan jadwal dan biaya. Setelah seluruhnya ditetapkan dalam sebuah rencana, kemudian dilaksanakan dengan menggunakan komunikasi dua arah, dengan bentuk komunikasi adalah diskusi, dan jenis pesan yang disampaikan adalah komunikatif, *informative*, edukatif, dan *persuasive*, dengan menggunakan media penyampaian pesan antara lain adalah *in focus*,

notebook, dan lain sebagainya. Komunikasi yang dijalankan pun disesuaikan dengan tujuan-tujuan tertentu, antara lain meluruskan pola pikir tentang gangguan jiwa, memeberi informasi dan pengetahuan yang benar, meningkatkan kesadaran, dan merubah perilaku.

Secara keseluruhan, strategi yang dijalankan oleh UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat melalui kegiatan *family gathering* sebagai upaya untuk meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien menurut peneliti adalah cukup baik. Namun menurut peneliti, masih terdapat hal yang kurang, yaitu terlalu monoton nya pelaksanaan kegiatan tersebut. Peserta hanya duduk, mendengarkan dan bertanya saja sepanjang hari, tanpa adanya variasi kegiatan lain di dalamnya yang dapat membuat para peserta menjadi tidka bosan.

5.2. Saran

Saran yang dicantumkan dalam penelitian ini adalah beberapa saran yang ditujukan kepada instansi tempat melaksanakan penelitian, yaitu UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat. Dalam upaya nya meningkatkan peran serta keluarga dalam proses kesembuhan pasien. Saran ini diberikan sebagai hasil pembelajaran dan pengolahan data yang diperoleh dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

1. Meskipun *family gathering* adalah kegiatan yang rutin dilakukan, namun dalam pelaksanaannya harus semakin baik lagi. Antara lain dengan memasukkan variasi kegiatan lain dalam setiap pelaksanaan kegiatan *family*

gathering. Misalnya mengadakan *games* (permainan) yang juga menguji sejauh mana para peserta menyerap informasi dan pengetahuan yang telah diberikan.

2. Memberikan *quiz* di sesi akhir pelaksanaan kegiatan *family gathering* untuk menilai pengetahuan yang telah terserap oleh para peserta.
3. Mengurangi kehadiran pihak-pihak yang tidak perlu di dalam ruangan tempat pelaksanaan kegiatan, karena akan sangat mengganggu fokus dan konsentrasi para peserta.
4. Memperbaiki fasilitas yang ada untuk kepentingan pelaksanaan kegiatan, misalnya penyejuk udara agar para peserta menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan tersebut.
5. Menciptakan suasana diskusi yang nyaman dan menyenangkan, mencari cara agar seluruh peserta dapat terlibat dan ikut berbicara dalam acara tersebut. Bukan hanya didominasi oleh orang-orang tertentu. Misalnya moderator harus lebih atraktif dengan mengeluarkan gurauan-gurauan yang dapat mengundang tawa peserta.